



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 776-781

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Program Tanaman TOGA dalam Membangun Jiwa Gotong Royong Sebagai Penerapan P5 Kurikulum Merdeka di SD Negeri 16 Kota Bengkulu

Tera Hartika Murni¹, Adi Asmara², Amnah Qurniati³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Indonesia

Email: terahartika@gmail.com, adiasmara@umb.ac.id, amnahqurniati@umb.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yakni mendeskripsikan program tanaman TOGA dalam membangun jiwa gotong royong siswa. Metode yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa program P5 tanaman toga di SDN 16 Kota Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, masing-masing kelompok melakukan pembagian tugas terhadap apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun pada saat kegiatan pembelajaran P5 berlangsung. Yakni guru P5 membagi siswa dalam menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai kemudian diletakkan di green house (rumah hijau). Kedua, peserta didik saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai pada pot yang telah disediakan. Terakhir dari evaluasi, terlihat pada observasi peserta didik senang karena mereka dapat saling bekerjasama, saling membantu, berbagi pendapat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran P5 Tanaman toga ini. Dari dokumentasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada proyek penanaman toga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran P5.

Kata Kunci: *Tanaman Toga, Gotong Royong, P5*

Abstract

The aim of this research is to describe the TOGA plant program in building students' spirit of mutual cooperation. The method used is descriptive qualitative. The results show that the P5 toga plant program at SDN 16 Bengkulu City consists of several stages. First, each group divides tasks into what is their respective responsibility both before and during the P5 learning activities. Namely, the P5 teacher divides the students into planting toga plants such as turmeric, galangal, ginger, ginger and lemongrass and then placing them in the green house. Second, students work together in their groups to plant toga plants such as turmeric, galangal, ginger, ginger and lemongrass in the pots provided. Finally, from the evaluation, it can be seen from the observations that students are happy because they can work together, help each other, share opinions in carrying out the P5 Toga Plant learning activity. From the documentation obtained, it shows that the implementation of P5 learning regarding the mutual cooperation dimension in the toga planting project is in accordance with the P5 learning objectives.

Keywords: *Toga Plant, Mutual Cooperation, P5*

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya zaman, semakin pula perkembangan teknologi. Banyak sekali perubahan serta tantangan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terutama dibidang pendidikan. Oleh karenanya, diharapkan jika generasi pelajar Indonesia bisa mencapai prestasi serta produktivitas yang tinggi dalam era saat ini. Mereka diharapkan bisa aktif berperan serta dalam upaya pembangunan global yang berkelanjutan serta memiliki ketangguhan dalam menghadapi segala tantangan. Selain itu, penting bagi pelajar Indonesia untuk memperoleh kompetensi dasar serta memperlihatkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. Sebagaimana yang dinyatakan dalam Permendikbud No 22 Tahun 2022 mewujudkan Indonesia maju dengan pelajar yang berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila (Riyadi et al., 2024).

Kurikulum merdeka menjadi jalan keluar dalam menjawab tantangan pendidikan. Terbentuknya kurikulum tersebut merupakan kemerdekaan dalam berfikir. Kemerdekaan berpikir ditentukan oleh pendidik. Artinya pendidik menjadi tonggak utama dalam menjunjung keberhasilan pendidikan. Strategi pendidikan Merdeka Belajar merupakan grand design pendidikan nasional yang bertujuan untuk perubahan secara esensial dalam mengakselerasi lahirnya SDM Indonesia unggul, berkarakter, cerdas,

dan berdaya saing. Kurikulum merdeka ini dilaksanakan untuk mewujudkan pengembangan kualitas karakter pelajar melalui Profil Pelajar Pancasila. Capaian ini diyakini bisa berdampak pada kerjasama, kolaborasi, kepedulian, dan berbagi yang baik apabila diterapkan secara konsisten. Karakteristik Profil Pelajar merujuk kepada spirit pelajar sepanjang hayat. Karakteristik tersebut adalah karakteristik yang mengarah kepada kompetensi, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Hal ini searah dengan pandangan Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan tidak terlepas dari nilai karakter, fisik dan mental pelajar yang kelak akan menjadi bagian dari warga negara (Kharisma et al., 2023).

Transformasi dunia pendidikan merupakan hal yang akan selalu terjadi seiring dengan berkembangnya zaman. Hadirnya Kurikulum Merdeka, menuntut guru untuk terus belajar dan mengembangkan diri demi kualitas sebuah pendidikan. Dalam Kurikulum Merdeka guru harus kreatif mengemas dan mengembangkan sebuah pembelajaran yang benar-benar bermakna bagi murid. Muatan pembelajaran P5 (Penguatan Project Profil Pelajar Pancasila) merupakan muatan wajib pada kurikulum merdeka. Sekolah diberikan kebebasan secara luas untuk menentukan dan mengembangkan kegiatan pembelajaran P5 sesuai tema yang sudah disajikan pada masing-masing fase (Fitriani et al., 2023).

Profil pelajar Pancasila memiliki tujuan akhir yaitu menciptakan SDM unggul dengan melaksanakan pelajar sepanjang hayat yang mempunyai keterampilan global dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Sejalan dengan pendapat Fauziah dalam (Amalia & Indrakurniawan, 2024) menjelaskan bahwa dalam setiap pembelajaran pada kurikulum merdeka terdapat salah satu elemen yang sangat penting untuk dilaksanakan yaitu profil pelajar Pancasila. Pelaksanaan profil pelajar Pancasila ini diharapkan dapat membantu siswa dalam membentuk karakter yang sesuai dengan Pancasila. Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim sudah menetapkan bahwa terdapat 6 dimensi utama dari profil pelajar Pancasila yaitu 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia 2) berkebhinekaan global 3) bergotong royong 4) mandiri 5) bernalar kritis 6) kreatif.

Pelatihan dan penguatan karakter gotong royong peserta didik dapat diwujudkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau P5 yang terintegrasi dalam kurikulum Merdeka. P5 adalah upaya untuk mewujudkan peserta didik berkarakter sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila atau disebut juga dengan Profil Pelajar Pancasila. Tema kegiatan pada P5 beranekaragam dan berubah-ubah setiap tahun, karena disesuaikan dengan isu-isu permasalahan terkini yang sedang terjadi di masyarakat. Kemendikbud-Dikti pada tahun ajaran 2021/2022 mengembangkan tujuh tema berdasarkan pada isu-isu prioritas dalam peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035. Tema-tema utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dapat dipilih oleh satuan pendidikan adalah sebagai berikut: kearifan lokal, bhineka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, kewirausahaan, bangunlah jiwa raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI (Laily et al., 2024).

Gotong Royong merupakan bentuk kerjasama baik secara individu, individu maupun kelompok untuk memecahkan masalah kepentingan bersama. Sesuai dengan tujuan Mendikbud, gotong royong merupakan salah satu upaya peningkatan karakter di sekolah. Elemen-elemen dalam profil pelajar pancasila melalui dimensi gotong royong ialah kepedulian, kolaborasi dan berbagi. Pendidikan karakter mengutamakan pentingnya tiga aspek karakter yang baik, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perbuatan moral. Hal ini di haruskan agar pelajar mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan (Okpatrioka et al., 2023).

Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5) bertema kewirausahaan untuk SD merupakan inisiatif penting yang bertujuan untuk mengenalkan konsep dasar kewirausahaan sejak dini. Melalui proyek ini, siswa belajar mengembangkan pemahaman tentang nilai-nilai inti kewirausahaan, seperti kreativitas, inovasi, kerja keras, tanggung jawab, dan kemampuan mengatasi tantangan. Konteks proyek ini mungkin berasal dari pengamatan bahwa pendidikan kewirausahaan sejak usia dini dapat membantu mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global di masa depan. Selain itu, proyek ini juga bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan kemandirian dalam mencari solusi serta menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kelas IV dipilih sebagai target penerapan proyek ini karena pada tingkat ini, siswa telah mencapai usia yang memungkinkan mereka untuk lebih memahami konsep-konsep abstrak, termasuk nilai-nilai Pancasila. Selain itu, di usia ini, anak-anak mulai menunjukkan minat terhadap lingkungan sekitar dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan yang melibatkan pemikiran kreatif (Imania & Suprayitno, 2024).

Dengan dilaksanakannya kegiatan P5 tema gaya hidup berkelanjutan yaitu dilaksanakannya kegiatan menanam pohon maka akan menanamkan kesadaran bagi siswa akan pentingnya lingkungan. Dengan adanya kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung bagi siswa untuk menjaga lingkungan dan menanamkan sikap peduli lingkungan bagi siswa. Dalam mengukur sikap peduli lingkungan, dapat dilihat dari indikator sikap peduli lingkungan menurut pendapat Saputri dalam (Holil et al., 2023), yaitu 1) selalu menjaga kelestarian lingkungan sekitar, 2) tidak mengambil, menebang atau mencabut tumbuh-tumbuhan, jalan atau dinding, 3) tidak

mencoretcoret, menorehkan tulisan pada pohon, batubatuan, jalan atau dinding, 4) selalu membuang sampah pada tempatnya, 5) tidak membakar sampah di sekitar lingkungan, 6) melaksanakan kegiatan membersihkan lingkungan, 7) menimbun barang-barang bekas dan 8) membersihkan sampah-sampah yang berserakan.

Salah satu aspek terpenting dalam kurikulum Merdeka adalah P5, dimana siswa diberi kesempatan menggali dan menyempurnakan karakter gotong royong siswa secara lebih mendalam. Dalam konteks penerapan P5 di SDN 16 Kota Bengkulu, topik yang diangkat adalah Gaya Hidup Berkelanjutan dengan penerapan penghijauan tanaman. Pada topik ini topik yang diajarkan kepada siswa tentang dasar-dasar menjadi seorang yang mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Mereka belajar tentang konsep gaya hidup berkelanjutan terkonsep termasuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep ini dalam proyek-proyek praktis, seperti menanam dan merawat tanaman serta memberikan pengalaman praktis berharga dan membantu mereka memahami konsep gotong royong secara lebih mendalam.

METODE

Jenis penelitian yang di gunakan berupa penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan lebih mendalam, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai (Sugiyono, 2018). Hasil analisis itu dapat berupa penggambaran atau deskripsi atau dapat pula dalam bentuk tema-tema. Dari data-data itu peneliti membuat interpretasi untuk menangkap arti yang terdalam. Hasil akhir dari penelitian kualitatif dituangkan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tersebut agak fleksibel karena tidak ada ketentuan baku tentang struktur dan bentuk laporan hasil penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi terakhir dianalisis dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan (Kusumastuti & Khiron, 2019).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu. Bertempat di Jl. Bumi Ayu Raya No.25, Bumiayu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216. Sumber data yang peneliti gunakan adalah primer dari guru P5 dan peserta didik di SDN 16 Kota Bengkulu yang menjadi subjek penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kemudian sumber data sekunder didukung dengan teori-teori terdahulu yang dikaji berhubungan dengan program penghijauan tanaman dalam membangun jiwa gotong royong peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 16 Kota Bengkulu, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tidak bisa dilakukan secara individu, semua tema pasti melakukannya secara bergotong royong. Karena unsur gotong royong dalam kegiatan tersebut sangat erat sekali. Gotong royong menjadi karakter penting dalam proyek ini karena dapat membantu pelajar untuk mengembangkan sikap saling membantu dan peduli terhadap sesama serta memperkuat asas kebersamaan dalam melakukan aktivitas. Pada saat proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) berlangsung pelajar bekerja sama bagaimana harus bisa melakukannya secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama. Karena kegiatan tersebut dijadikan ajang kompetisi oleh pihak sekolah.

Perilaku gotong royong dapat membantu peserta didik dalam menjalin hubungan pertemanan dengan orang lain serta memiliki respon yang baik dalam mengendalikan emosi. Dapat disimpulkan bahwa gotong royong merupakan sikap kerja sama dan tolong menolong antar sesama, apabila suatu kegiatan jika dikerjakan bersama akan terasa ringan dan cepat selesai. Akan tetapi, perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mempengaruhi karakter dan pola hidup siswa serta memberikan dampak yang buruk bagi siswa seperti memunculkan sifat individual, kurang peduli akan lingkungan sekitarnya, melanggar peraturan sekolah, serta lalai dengan tanggung jawabnya sebagai siswa. Perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat mengakibatkan banyak hal yang tidak baik seperti bullying, individualisme, tidak memiliki tanggung jawab, suka berbohong, kurang disiplin, serta sulit untuk bersosialisasi dengan masyarakat. Jika hal tersebut diabaikan, generasi muda akan mempunyai sifat individualisme yang kuat dan akan menghilangkan semangat gotong royong di lingkungan masyarakat.

Agar proyek berhasil, satuan pendidikan membentuk tim dan proses pengumpulan komponen proyek melibatkan banyak pemangku kepentingan dan mempertimbangkan kondisi lingkungan atau anggota masyarakat di sekitar. Misi sekolah adalah menanamkan minat berwirausaha pada peserta didik, melalui tema kewirausahaan dalam proyek yang akan menambah karakter Pancasila peserta didik yang disingkat P5 berfokus pada gotong royong. Hal ini karena guru mengambil alih fasilitator yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif sesuai keinginannya, meningkatkan motivasi berpartisipasi dalam pembelajaran langsung atau personal, berkreasi, berkolaborasi, dan mengekspresikan diri sehingga menghasilkan suatu ide dan dampaknya terhadap diri dan lingkungannya. Selain itu, Indonesia maju yang berkepribadian, mandiri, dan berdaulat. Upaya meningkatkan popularitas pelajar Pancasila berhasil menginspirasi pola pikir wirausaha dan meningkatkan kemampuan siswa.

Berdasarkan temuan di SDN 16 Kota Bengkulu, kegiatan menanam toga dirasa tepat untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan. Hal ini karena dengan kegiatan menanam tanaman akan meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Proyek P5 terhadap dimensi gotong royong melalui proyek pembuatan tanaman toga yang telah diimplementasikan di SD Negeri 16 Kota Bengkulu relevan dengan tujuan muatan P5 yang ada dalam capaian kegiatan project P5. Dimensi gotong royong memiliki 3 elemen yaitu kolaborasi, elemen kepedulian, dan elemen berbagi. Pada elemen kolaborasi terdapat 3 sub elemen yaitu kerjasama, komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, dan saling ketergantungan positif.

Dalam kegiatan implementasi P5 terhadap dimensi gotong royong di SDN 16 Kota Bengkulu ini terlihat adanya sub elemen kolaborasi sesama murid, adanya kepedulian sesama murid, dan juga muncul adanya sikap berbagi ide/gagasan di dalam kelompok masing-masing. Sebelum memulai kegiatan P5, masing-masing kelompok melakukan pembagian tugas terhadap apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun pada saat kegiatan pembelajaran P5 berlangsung. Yakni guru P5 membagi siswa dalam menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai kemudian diletakkan di green house (rumah hijau). Terlihat seluruh siswa dalam masing-masing kelompok antusias dan mendengarkan intruksi guru saat menjelaskan proyek yang akan dilaksanakan.



Gambar 1. Green House/Rumah TOGA

Kemudian dalam pelaksanaan peserta didik saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai pada pot yang telah disediakan. Terlihat ada yang semangat menanam secara bersama yang dilaksanakan oleh peserta didik. Beberapa siswa juga aktif bertanya mengenai manfaat tanaman toga yang belum mereka pahami. Interaksi anggota kelompok juga terlihat kompak. Dari hasil pengamatan ini diperoleh hasil bahwa seluruh anak dalam kelompoknya saling bergotong-royong, bekerjasama, dan berbagi tugas sehingga menyelesaikan biopori pada titik lokasi yang menjadi tugas kelompok tersebut.

Terlihat pada observasi peserta didik senang karena mereka dapat saling bekerjasama, saling membantu, berbagi pendapat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran P5 Tanaman toga ini. Dari dokumentasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada proyek penanaman toga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran P5 itu sendiri. Capaian pembelajaran P5 pada dimensi gotong-royong sangat baik terlihat dari hasil refleksi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran P5 ini karena dapat saling bekerjasama, berbagi, dan saling membantu. Sehingga dimensi gotong royong sudah tergolong berhasil.



Gambar 2. P5 Tanaman Toga

Sejalan dengan penelitian (Fitriani et al., 2023), bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada proyek pembuatan biopori sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran P5 itu sendiri. Capaian pembelajaran P5 pada dimensi gotong-royong sangat

baik terlihat dari hasil refleksi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran. Sebagian besar siswa senang dengan pembelajaran P5 ini karena dapat saling bekerjasama, berbagi, dan saling membantu. Kegiatan pembelajaran P5 dimensi gotong-royong pada siswa SD Negeri Kenteng ini sangat sesuai dengan tujuan pembelajaran proyek itu sendiri.

Terlihat siswa bersama-sama mengerjakan proyek yang dapat membangun rasa gotong royong siswa karena perilaku ini sangat penting. Dengan adanya kerja sama tercipta kegiatan P5 yang efektif dan berhasil dalam mengembangkan karakter pelajar yang berkualitas dan memiliki nilai-nilai Pancasila, termasuk gotong royong. Dalam kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila, guru memiliki peran yang penting dalam membantu pelajar mengembangkan karakter dan kompetensi yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Guru dapat membantu pelajar dalam memahami nilai-nilai Pancasila, mengembangkan ide dan memilih topik proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat pelajar, serta membimbing pelajar dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang dibutuhkan proyek penguatan profil pelajar pancasila. Selain itu, guru juga dapat memberikan pengawasan dan arahan pada pelajar dalam pencapaian proyek serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu pelajar dalam mengembangkan proyek dengan lebih baik.

SIMPULAN

Peneliti menarik kesimpulan bahwa program P5 tanaman toga di SDN 16 Kota Bengkulu terdiri dari beberapa tahapan. Pertama, masing-masing kelompok melakukan pembagian tugas terhadap apa yang menjadi tanggung jawab masing-masing baik sebelum maupun pada saat kegiatan pembelajaran P5 berlangsung. Yakni guru P5 membagi siswa dalam menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai kemudian diletakkan di green house (rumah hijau). Kedua, peserta didik saling bekerjasama dalam kelompoknya untuk menanam tanaman toga seperti kunyit, lengkuas, jahe, temulawak dan serai pada pot yang telah disediakan. Terakhir dari evaluasi, terlihat pada observasi peserta didik senang karena mereka dapat saling bekerjasama, saling membantu, berbagi pendapat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran P5 Tanaman toga ini. Dari dokumentasi yang diperoleh, menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran P5 terhadap dimensi gotong-royong pada proyek penanaman toga sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran P5.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih terutama kepada Universitas Muhammadiyah Bengkulu yang telah memberikan kesempatan melihat dan mengajar di sekolah walaupun hanya sebentar. Selanjutnya peneliti mengucapkan kepada dosen pembimbing, kepala sekolah, guru, orang tua dan siswa yang memberikan dukungan dan doa dalam menyelesaikan karya ini. Terakhir peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Journal of Human And Education (JAHE) yang telah mengizinkan saya dalam mempublish karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. D., & Indrakurniawan, M. (2024). Analisis Karakter Gotong Royong Siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 6(2), 248–258. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v6i2.6048>
- Fitriani, E., Khosiyono, B. H., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Implementasi Pembelajaran P5 terhadap Dimensi Gotong Royong pada Siswa SD Melalui Kegiatan Proyek Biopori. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 4024–4035.
- Holil, Lyesmaya, D., & Uswatun, D. A. (2023). Meningkatkan Peduli Lingkungan Melalui Proyek Profil Pelajar Pancasila Menanam Pohon Di SDN Ciawet. *Jurnal Pendidikan*, 32(3), 369–378. <https://doi.org/10.32585/jp.v32i3.4239>
- Imania, A., & Suprayitno, S. (2024). Analisis Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan Pada Kurikulum Merdeka Kelas IV di SD Islam Darussalam Kedungrejo Bojonegoro. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 14–28.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis P5 di SMP Muhammadiyah 8 Batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152–1161. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1420>
- Kusumastuti, A., & Khiron, A. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.
- Laily, Usman, A., & Hidayati, N. (2024). Penanaman Karakter Gotong Royong Melalui Tema Kewirausahaan dan Kearifan Lokal pada P5 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 10. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.86>
- Okpatrioka, O., Sari, B. G. M., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105–118.

Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan Nilai Gotong Royong Berbasis Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(02), 697–709.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.